

Financial Performance Analysis of SHIP Before and After the IPO Based on Liquidity, Solvency and Profitability Ratios

Riko Mersandro Permana
Universitas Bina Sarana Informatika

Corresponding Author: Riko Mersandro Permana riko.rmo@bsi.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, IPO

Received : 8 june

Revised : 22 june

Accepted: 22 july

©2023 Permana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP) in conditions before and after the Initial Public Offering (IPO). The method used in this study is a descriptive research method with a quantitative approach, using secondary data in the form of company financial reports for 2015-2022. To measure the company's financial performance used Liquidity Ratio, Solvency Ratio and Profitability Ratio. The results of this study indicate that the liquidity and profitability of the company after the IPO is better than before the IPO, while the solvency of the company before the IPO is better than after the IPO

Analisis Kinerja Keuangan SHIP Sebelum dan Setelah IPO Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

Universitas Bina Sarana Informatika

Corresponding Author: Riko Mersandro Permana riko.rmo@bsi.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, IPO

Received : 8 june

Revised : 22 june

Accepted: 22 july

©2023 Permana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan kinerja keuangan PT Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP) pada kondisi sebelum dan setelah *Initial Public Offering* (IPO). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder yaitu Laporan Keuangan perusahaan tahun 2015-2022 berupa laporan posisi keuangan serta laporan laba (rugi). Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, digunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas perusahaan setelah IPO lebih baik dibandingkan sebelum IPO, sedangkan solvabilitas perusahaan sebelum IPO lebih baik dibandingkan setelah IPO

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang dihasilkan dari keputusan investasinya. Kekayaan pemegang saham serta perusahaan tercermin dari harga pasar saham perusahaan. Nilai yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dipengaruhi oleh harga sahamnya. Peningkatan nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh harga saham perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk mewujudkan tujuan bisnis (Winarno, 2014). Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan dan rasio keuangannya.

Salah satu perusahaan terbuka yang telah melakukan penawaran sebagian saham perusahaan kepada publik atau biasa disebut *Initial Public Offering* (IPO) atau *go public* adalah PT Sillo Maritime Perdana Tbk, yang merupakan perusahaan yang menawarkan jasa pelayaran untuk mendukung eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi. Perusahaan telah melakukan penawaran umum saham atau *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 8-10 Juni 2016 dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juni 2016 dengan kode saham SHIP. Perseroan melepas 500 juta lembar saham dengan harga per lembar saham sebesar Rp100,00 (PT Sillo Maritime Perdana, 2016).

Evaluasi kinerja perusahaan setelah *go public* sangat penting karena akan berakibat pada harga perdagangan saham di pasar sekunder atau bursa, tergantung pada seberapa baik atau buruk kinerja perusahaan setelah *go public*. Untuk memungkinkan pemegang saham untuk secara aktif memperdagangkan saham mereka di pasar saham serta mempertahankan harga saham yang kompetitif bagi perusahaan, maka perusahaan publik harus senantiasa meningkatkan kinerjanya. Barulah saham tersebut bisa disebut sebagai saham *blue chip* (Yuliarni et al., 2016).

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan tahun 2015 (sebelum IPO), diketahui bahwa Rasio Likuiditas perusahaan sebesar 0,61x; Rasio Solvabilitas sebesar 26,92% untuk Liabilitas terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) dan 36,83% untuk Liabilitas terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*); Rasio Profitabilitas sebesar 10,60% untuk Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Aset (*Return on Asset*) dan 14,50% untuk Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Ekuitas (*Return on Equity*). Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Sillo Maritime Perdana Tbk setelah dilakukannya IPO, dapat dilakukan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan antara lain Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja keuangan yang baik merupakan suatu pencapaian atau keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan efisiensi dan efektifitas perusahaan atas penggunaan dana perusahaan untuk memperoleh laba yang dapat ditinjau setelah membandingkan pendapatan bersih sesudah pajak. (Shintia, 2017).

Setiap aktivitas operasional perusahaan sangat bergantung pada kinerja keuangannya. Sehingga, jika kinerja keuangan perusahaan baik, maka seluruh operasional perusahaan akan berhasil dan tentunya maksimal. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan kinerja keuangannya sebagai salah satu tolok ukur seluruh aktivitasnya guna mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan. yaitu *solvable*, *profitable*, dan *likuid*. Dengan pencapaian tingkat kesehatan perusahaan ini maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik (Sanjaya & Rizky, 2018).

Rasio keuangan adalah perhitungan yang melibatkan pembagian satu angka dengan angka lainnya untuk membandingkan data dalam laporan keuangan. Dimungkinkan untuk membandingkan satu elemen dari satu laporan keuangan atau elemen dari laporan keuangan lainnya. Data yang dibandingkan kemudian dapat dari satu waktu atau dari beberapa periode (Kasmir, 2012).

Analisis rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis prestasi bisnis yang menjelaskan berbagai korelasi dan indikator keuangan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan perubahan pada kondisi keuangan atau prestasi operasi pada masa lalu, membantu mendeskripsikan pola perubahan, dan kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Tyas, 2020).

Rasio keuangan datang dalam tiga kategori utama, selaku selanjutnya: *Liquidity Ratio*, *Solvency Ratio*, serta *Profitability Ratio* (Astuti, 2004). Berikut adalah penjelasannya :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aset lancar lainnya terhadap utang (liabilitas) lancarnya. Rasio yang termasuk dalam Rasio Likuiditas salah satunya adalah *Current Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana utang atau liabilitas jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat (Margaretha, 2014). Formulasnya adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Liabilitas Jangka Pendek}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan didanai menggunakan utang (Kasmir, 2013). Artinya, berapa besar beban utang atau liabilitas yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam pengertian lain, dikatakan bahwa rasio solvabilitas

dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitasnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang bila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun jenis-jenis rasio yang terdapat dalam rasio solvabilitas di antaranya (Shintia, 2017) :

a. *Debt to Asset Ratio*

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menutup seluruh utang atau liabilitasnya dengan aset yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh utang perusahaan dengan aset. Formulasnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio di atas 100% menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih besar dibandingkan aset perusahaan. Sehingga apabila perusahaan bangkrut dan dilikuidasi, maka seluruh aset perusahaan tidak dapat menutupi seluruh liabilitas yang dimiliki.

b. *Debt to Equity Ratio*

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menutup seluruh utang atau liabilitasnya dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh utang perusahaan dengan ekuitas. Formulasnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio di atas 100% menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih besar dibandingkan modal atau ekuitas perusahaan. Sehingga apabila perusahaan bangkrut dan dilikuidasi, maka seluruh modal atau perusahaan tidak dapat menutupi seluruh liabilitas yang dimiliki.

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen menjalankan operasinya (Sanjaya & Rizky, 2018). Di sini, efektivitas ditentukan dari keuntungan yang dihasilkan dari investasi dan penjualan perusahaan. Kebijakan yang digunakan perusahaan untuk menghitung keuntungan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

a. *Return on Asset*

Adalah rasio yang dipergunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesuai dengan tingkat rasio aset tertentu (Sanjaya & Rizky, 2018). Formulasnya adalah :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki terlihat dari semakin meningkatnya nilai *Return on Asset* dari periode ke periode.

b. *Return on Equity*

Adalah rasio yang dipergunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham atau ekuitas tertentu (Sanjaya & Rizky, 2018). Formulasnya adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin tinggi nilai *Return on Equity* atau meningkat dari periode ke periode, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari modal atau ekuitas yang dimiliki semakin baik.

c. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa mampu suatu perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan atau penjualan tertentu (Sanjaya & Rizky, 2018). Formulasnya adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Pendapatan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Tyas (2020) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis prestasi perusahaan dengan memberikan penjelasan tentang berbagai hubungan dan indikator keuangan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menunjukkan pola perubahan tersebut, sehingga menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada suatu perusahaan.

Pendapat tersebut membuktikan bahwa ada hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan. Ada beberapa rasio keuangan, serta tiap-tiap rasio memiliki fungsi tertentu. *Investor* akan melihat rasio yang sesuai dengan analisis yang akan dilakukan. Fleksibilitas dalam keuangan berarti bahwa rumus atau berbagai formula harus disesuaikan dengan situasi (Tyas, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta analisis lebih mendalam dengan tujuan untuk mengetahui perubahan kinerja keuangan PT Sillo Maritime Perdana Tbk yang telah melakukan IPO. Apakah terjadi *underperform* atau adanya peningkatan kinerja perusahaan setelah

IPO dibandingkan sebelum IPO berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

METODOLOGI

Studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metodologi digunakan dalam penelitian ini. Untuk memastikan nilai dari satu atau lebih variabel independen, studi deskriptif dilakukan tanpa perbandingan atau hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012).

Pendekatan kuantitatif adalah metode berbasis statistik yang diawali dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan interpretasi data dan penyajian temuan (Arikunto, 2013). Kinerja keuangan PT Sillo Maritime Perdana Tbk dapat dievaluasi secara kuantitatif dengan menggunakan rumus-rumus yang digunakan untuk mengukur informasi dari perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada, yaitu berupa bukti, catatan, atau laporan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasi serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan yang dipergunakan adalah tahun 2015-2022. Dimana laporan keuangan tahun 2015 digunakan sebagai dasar analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan IPO serta laporan keuangan pada tahun 2016-2022 digunakan sebagai dasar analisis kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO. Data laporan keuangan diperoleh asal *website* resmi perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah ini adalah posisi keuangan, pendapatan dan laba (rugi), serta rasio-rasio keuangan perusahaan sebelum dan setelah IPO, yang diolah dari laporan tahunan perusahaan tahun 2015-2022.

Berikut adalah Ringkasan Posisi Keuangan PT Sillo Maritime Perdana Tbk sebelum dan setelah IPO :

Tabel 1. Ringkasan Posisi Keuangan PT Sillo Maritime Perdana Tbk Tahun 2015-2022

(USD 000)

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Total Aset Lancar	3.121	8.205	15.755	16.562	34.294	47.267	48.750	55.278
Total Aset Tidak Lancar	38.845	93.111	164.908	217.437	205.530	247.297	276.717	324.027
Total Aset	41.966	101.316	180.663	233.999	239.824	294.564	325.466	379.305
Total Liabilitas Jangka Pendek	5.092	19.802	39.487	47.439	39.060	49.735	52.511	57.239
Total Liabilitas Jangka Panjang	6.204	32.182	70.637	89.095	86.442	109.916	122.099	149.867
Total Liabilitas	11.296	51.984	110.124	136.534	125.501	159.651	174.609	207.106
Total Ekuitas	30.671	49.332	70.539	97.464	114.323	134.913	150.857	172.200

Keterangan :

- Sumber : Laporan Tahunan PT Sillo Maritime Perdana Tbk (dipublikasikan di *website* perusahaan dan BEI) yang telah diolah oleh Penulis.
- : Setelah IPO

Total aset, total liabilitas, dan total ekuitas perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perusahaan melakukan penambahan aset dari tahun ke tahun, baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Penambahan nilai aset cukup signifikan terjadi setelah perusahaan melakukan IPO. Namun seiring dengan penambahan aset, perusahaan juga melakukan penambahan liabilitas baik liabilitas jangka pendek, maupun liabilitas jangka panjang. Ekuitas juga mengalami peningkatan namun tidak signifikan seperti peningkatan liabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penambahan aset bersumber dari liabilitas atau utang.

Berikut adalah Ringkasan Laba Rugi PT Sillo Maritime Perdana Tbk sebelum dan setelah IPO:

Tabel 2. Ringkasan Pendapatan dan Laba (Rugi) PT Sillo Maritime Perdana Tbk Tahun 2015-2022

(USD 000)

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Pendapatan	15.602	17.971	46.314	67.453	90.637	85.718	101.414	134.658
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	4.448	6.316	13.113	14.457	19.527	22.846	20.703	26.119

Keterangan :

- Sumber : Laporan Tahunan PT Sillo Maritime Perdana Tbk (dipublikasikan di *website* perusahaan dan BEI) yang telah diolah oleh Penulis.
- : Setelah IPO

Berikut adalah Rasio-Rasio Keuangan PT Sillo Maritime Perdana Tbk sebelum dan setelah IPO :

Tabel 3. Ringkasan Rasio-Rasio Keuangan PT Sillo Maritime Perdana Tbk 2015-2022

Jenis Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Rasio Likuiditas								
<i>Current Ratio</i> (Total Aset Lancar terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek)	0,61x	0,41x	0,40x	0,35x	0,88x	0,95x	0,93x	0,97x
Rasio Solvabilitas								
<i>Debt to Asset Ratio</i> (Total Liabilitas terhadap Total Aset)	26,92%	51,31%	60,96%	58,35%	52,33%	54,20%	53,65%	54,60%
<i>Debt to Equity Ratio</i> (Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas)	36,83%	105,38%	156,12%	140,09%	109,78%	118,34%	115,74%	120,27%
Rasio Profitabilitas								
<i>Return on Asset</i> (Laba Tahun Berjalan terhadap Total Aset)	10,60%	6,23%	7,26%	6,18%	8,14%	7,76%	6,36%	6,89%
<i>Return on Equity</i> (Laba Tahun Berjalan terhadap Total Ekuitas)	14,50%	12,80%	18,59%	14,83%	17,08%	16,93%	13,72%	15,17%
<i>Net Profit Margin</i> (Laba Tahun Berjalan terhadap Pendapatan)	28,51%	35,14%	27,91%	21,43%	21,54%	26,65%	20,41%	19,40%

Keterangan :

- Sumber : Laporan Tahunan PT Sillo Maritime Perdana Tbk (dipublikasikan di *website* perusahaan dan BEI) yang telah diolah oleh Penulis.
- : Setelah IPO

Current Ratio perusahaan pada tahun 2019-2022 (setelah IPO) lebih tinggi dibandingkan *Current Ratio* tahun 2015. Hal ini dikarenakan mulai tahun 2019, aset lancar perusahaan tumbuh cukup signifikan dibandingkan pertumbuhan liabilitas jangka pendek.

Debt to Asset Ratio, serta *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan yang cukup signifikan mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2022 (setelah IPO). Hal ini sebabkan pertumbuhan liabilitas cukup signifikan tidak sebanding dengan pertumbuhan aset atau ekuitas.

Return on Asset setelah IPO mengalami penurunan, namun *Return on Equity* mengalami peningkatan dan relatif stabil di atas 10%. *Net Profit Margin* Perusahaan juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setelah IPO (tahun 2016). Berdasarkan analisis horizontal dari pos pendapatan dan laba

bersih, menunjukkan bahwa pendapatan dan laba bersih perusahaan relatif meningkat dari periode ke periode.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan dikaitkan dengan tinjauan pustaka, dapat diketahui beberapa hal terkait kinerja PT Sillo Maritime Perdana Tbk sebelum dan setelah *Initial Public Offering* (IPO), antara lain :

Perusahaan kurang *liquid*, karena memiliki nilai *Current Ratio* di bawah 1x pada tahun 2015-2022. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan apabila dicairkan, tidak dapat menutupi seluruh utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Namun likuiditas perusahaan setelah IPO (2019-2022) masih lebih baik dibandingkan sebelum IPO (2016).

Perusahaan kurang *solvable*, karena memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* di atas 100% setelah IPO. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kebangkutan dan dilikuidasi, maka seluruh modal atau ekuitas perusahaan tidak dapat menutupi seluruh utang atau liabilitas yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain perusahaan memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap utang.

Perusahaan masih *profitable*, karena memiliki nilai *Return on Equity* di atas 10%, dan *Net Profit Margin* yang positif dan relatif meningkat dari periode ke periode. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup produktif dalam menghasilkan pendapatan dan keuntungan bersih dari aset dan ekuitas yang ditanamkan, serta cukup baik dalam mengelola beban-beban perusahaan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kinerja PT Sillo Maritime Perdana Tbk berdasarkan Rasio Likuiditas: Likuiditas perusahaan setelah IPO lebih baik dibandingkan sebelum IPO.
2. Kinerja PT Sillo Maritime Perdana Tbk berdasarkan Rasio Solvabilitas: Solvabilitas perusahaan sebelum IPO lebih baik dibandingkan setelah IPO.
3. Kinerja PT Sillo Maritime Perdana Tbk berdasarkan Rasio Profitabilitas: Profitabilitas perusahaan setelah IPO lebih baik dibandingkan sebelum IPO.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan: 1) Sebaiknya perusahaan meningkatkan porsi aset lancarnya, sehingga *Current Ratio* berada pada angka lebih dari 1x, agar perusahaan tetap pada kondisi yang likuid; 2) Perusahaan sebaiknya menjaga liabilitasnya agar tidak terlalu tinggi. Peningkatan liabilitas diimbangi pula dengan peningkatan ekuitas; 3) Agar perusahaan semakin *profit*, perusahaan perlu membuat strategi untuk memaksimalkan aset dan ekuitas yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan, serta strategi untuk menjaga agar beban-beban operasional perusahaan tidak melambung dan masih dalam batas kewajaran.
2. Bagi pihak lain (baik *investor* maupun peneliti selanjutnya): Perlu dilakukan analisis lebih detail dengan menggunakan pendekatan variabel rasio keuangan lainnya, seperti rasio aktivitas, *market value ratio*, dan sebagainya, sehingga dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, D. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Keenam)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- PT Bursa Efek Indonesia. (____). *Penyampaian Laporan Tahunan - SHIP Tahun 2015-2022*. <https://www.idx.co.id/id/hasil-pencarian?q=SHIP&p=1>.
- PT Sillo Maritime Perdana. (____). *Laporan Keuangan PT Sillo Maritime Perdana Tbk Tahun 2015-2022*. <https://sillomaritime.com/hubungan-investor/laporan-tahunan/>.

- PT Sillo Maritime Perdana. (2016). Prospektus Penawaran Umum Perdana Saham PT Sillo Maritime Perdana Tbk. <https://sillomaritime.com/hubungan-investor/prospektus/>.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspem (Persero) Medan. KITABAH (Vol. 2, Issue 2).
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015. Jurnal Ilmiah Manajemen At-Tadbir (Vol. 1, Issue 1).
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Tyas, Y, I, W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis ECOBUSS (Vol. 8, Issue 1).
- Winarno, S. H. (2014). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Penerapan Economic Value Added. (Studi Kasus: Pada PT. Binaartha Parama Jakarta). MONETER (Vol. 1, Issue 2).
- Yuliarni, T., Maryati, U., & Ihsan, H. (2016). Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan yang IPO di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 dan 2013). Jurnal Akuntansi & Manajemen (Vol. 11, Issue 1)